

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan-rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan di dalam desain penelitian tersebut seorang peneliti memaparkan segala macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat. Dalam pelaksanaan suatu penelitian harus ditentukan metode yang akan memandu atau mengarahkan seseorang dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif analisis adalah suatu jenis penelitian yang memiliki karakteristik menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan/ lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

B. Partisipan dan Tempat penelitian Penelitian

1. Partisipan

Pada penelitian ini peneliti menentukan obyek yaitu pada Masyarakat Singaporean. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek benda-benda alam lainnya. Menurut Darmawan (2013, hlm. 137).” Populasi adalah sumber data

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki jumlah banyak dan luas". Populasi di dalam penelitian ini adalah masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura yang berjumlah 8 orang.

Dalam penelitian ini dipilih 8 orang perempuan dalam sampel penelitian. Alasan dipilih sampel penelitian ini berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti memilih 8 orang perempuan untuk sampel penelitian yang memungkinkan bisa mengikuti kegiatan dalam penelitian

2 . Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini yaitu Rumah Budaya Indonesia Singapura. Rumah Budaya Ini bertempat di Siglap Road 20A Singapura. Rumah Budaya Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian di Rumah Budaya Indonesia Singapura karena menjadi puast untuk budaya Indonesia (*House of Indonesia's Culture*) yang ada di Singapura, sehingga peneliti dapat berpartisipasi dalam mengenalkan budaya Indonesia khususnya warga Singapura.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitin yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa meliputi pendapat, fakta, data, pengetahuan, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pelatih tari dan peserta di rumah budaya Indonesia yaitu dengan cara memeberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data.

Pedoman wawancara yang digunakan ialah wawancara langsung yang dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia, dan pelatih tari di Rumah Budaya Indonesia selaku objek dan subjek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber atau pengajar tari yaitu Ibu Runtun Rima Ultima. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep ,

proses dan hasil pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan langsung terhadap Rumah Budaya Indonesia Singapura, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi disusun kedalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk meninjau atau mengamati langsung lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia. Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Hasil observasi penelitian dari setiap treatment atau perlakuan yang diberikan pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia akan dianalisis guna melihat sejauh mana efektifitas proses pembelajarannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti harus melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang Rumah Budaya Indonesia Singapura. Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber tentang obyek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan. Pedoman wawancara terbagi atas dua yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Artinya wawancara struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur ialah kebalikan dari wawancara terstruktur.

Wawancara yang dilakukan ialah dengan wawancara terstruktur kepada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia dan Pelatih Tari di Rumah Budaya Indonesia

Singapura. Kegiatan wawancara dilakukan kepada 8 peserta perempuan sebagai sampel yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman mereka tentang seni tari.

2. Teknik observasi

Observasi dilakukan di Rumah Budaya Indonesia Singapura, untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran tari. Teknik observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, yang hasilnya dicatat secara sempurna. Dengan teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian. Observasi dilakukan di Rumah Budaya Indonesia Singapura untuk mengetahui pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah.

Kegiatan observasi merupakan bagian terpenting untuk mendapatkam sejumlah data melalui pengamatan langsung kepada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari dan keadaan Rumah Budaya Indonesia Singapura. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas masyarakat singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura yang berhubungan dengan minat dalam proses pembelajaran seni tari.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti berusaha memperoleh dan menganalisis data dari sumber-sumber yang berupa catatan tertulis, foto-foto, video, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dibuat dokumen agar suatu peristiwa yang terjadi dilapahgan dapat tersimpan dan terbukti keasliannya. Dilakukan dokumentasi agar peneliti dapat mengetahui proses peserta didik dalam belajar dan bagaimana respon peserta didik.

4. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber. Kegiatan studi literatur meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku sumber yang biasa dijadikan Referensi. Dalam pelaksanaanya dilakukan dokumentasi agar peneliti dapat mengetahui proses peserta didik dalam belajar dan bagaimana respon peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Langkah – langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya:

1. Tahap 1 (persiapan)

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

a. Menentukan topik penelitian

Menentukan topik penelitian dimaksudkan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, terkait kajian pustaka untuk mengetahui relevansi penelitian dan metode pendekatan yang akan digunakan.

b. Penyusunan proposal penelitian

Menyusun proposal penelitian dimaksudkan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Melaksanakan seminar proposal

Seminar proposal dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan masukan dalam perbaikan dan upaya melancarkan penelitian.

d. Melengkapi persyaratan administrasi

Persyaratan administrasi berupa SK atau surat keputasn yang akan diberikan oleh fakultas mengenai keputusan diperolehnya pelaksanaan penelitian selanjutnya untuk memperoleh ijin penelitian. Peneliti harus mengurus surat izin pengantar penelitian dari pihak kamus Universitas Pendidikan Indonesia yang ditunjukkan untuk Rumah Budaya Indonesia Singapura

e. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan untuk melihat kondisi lokasi Rumah Budaya Indonesia Singapura.

f. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian yang teridiridari kelengkapan administrasi, serta penyusunan instrumen penelitian setelah disetujui. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data yang telah diperlukan terkumpul.

g. Analisis dan pengolahan data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan data yang tekah ditetapkan.

h. Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis dan diolah, langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian sehingga selesai.

2. Tahap 2 (Pelaksanaan)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah

a. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada awal Oktober 2014 setelah judul proposal disetujui dan selanjutnya diadakan seminar proposal pada pertengahan Desember 2014.

b. Pengumpulan Data

Untuk tahap pengumpulan data ini dilaksanakan pada pertengahan Februari 2015 sampai bulan Mei 2015 data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Proses bimbingan

Dalam proses bimbingan ini peneliti melakukan konsultasi kepada dosen guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan Skripsi pada Pembimbing I dan Pembimbing II. Proses bimbingan ini dimulai dari bulan Juni 2015, selanjutnya peneliti melakukan survei dengan observasi dan wawancara sekaligus melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai penyusunan skripsi sampai ujian sidang skripsi.

d. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2015 sampai 13 Agustus 2015 di Rumah Budaya Indonesia Singapura. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses Pembelajaran Seni Tari.

3. Definisi Operasional

Untuk menegaskan istilah serta menghindari kesalahpahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran terhadap istilah tersebut. Peneliti memberi definisi operasional terhadap istilah. Pembelajaran seni tari “Proses pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungan, baik itu antar siswa dengan guru, siswa dengan alam dan lingkungan, siswa dengan materi ajar.

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rangsangan melalui visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih belajar dengan aktif dan kreatif. Gerak tari ialah gerakan atau hasil pemikiran yang tertuang dalam sebuah gerakan”.

Masyarakat Singaporean “Masyarakat Singaporean ialah peserta atau warga asli singapura dan bisa pula warga asing yang sudah menetap dan berpindah kewarganegaraan menjadi Kewarganegaraan Singapura”.

Rumah budaya indoesia “Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan budaya masyarakat internasional terhadap Indonesia. Sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan budaya Indonesia telah diakui dunia Internasional. Berbagai warisan budaya seperti wayang, batik, keris, berbagai candi dan situs sejarah, dan lain-lain yang tersebar di berbagai lokasi tanah air. Berbagai warisan ini perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan agar nilai-nilai dan warisan budaya yang tidak punah”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura sehingga dapat diharapkan terjadi interaksi antar pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari tersebut sehingga tidak hanya memberikikan materi tarian tetapi juga materi dalam hal teori bisa didapatkan oleh peserta didik.

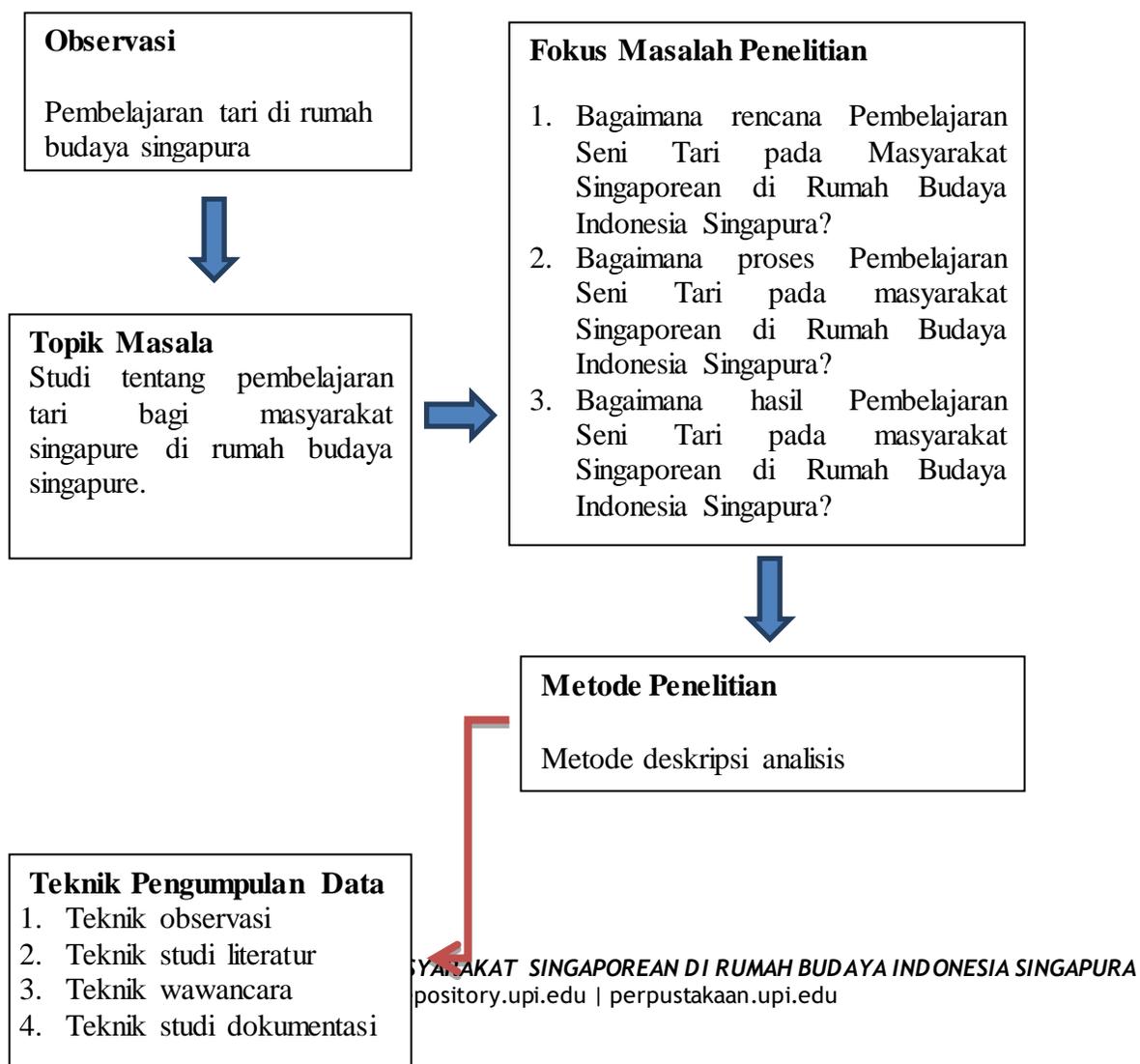
4. Skema Penelitian

Penelitian ini memiliki skema penelitian yang disesuaikan dengan tahapan dan alur penelitian yang akan dilakukan. Berikut deskripsi dari skema penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian tersebut. Pada awal penelitian peneliti melakukan observasi ke Rumah Budaya Indonesia Singapura yang dianggap peneliti tepat untuk dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti membuat topik masalah yang akan diteliti yaitu tentang studi pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura. Dari topik masalah yang peneliti angkat peneliti juga merumuskan masalah yang ada pada topik masalah tersebut 1) bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura, 2) bagaimana proses pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean

di Rumah Budaya Indonesia Singapura, dan 3) hasil pembelajaran seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis, dengan Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut, Teknik observasi, Teknik studi literatur, Teknik wawancara, Teknik studi dokumentasi. Pada penelitian ini ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan diantaranya 1) Materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan materi tari topeng klana dengan konsep pembelajaran secara teoritik dan praktik. 2) Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. 3) Peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan guru sesuai dengan Standarisi yang ditetapkan dalam instrumen penilaian.

SKEMA PENELITIAN





Temuan Penelitian

1. Materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan materi tari topeng klana dengan konsep pembelajaran secara teoritik dan praktik.
2. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.
3. Peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan guru sesuai dengan stadarisasi yang ditetapkan dalam instrumen penilaian.

E. Analisis Data

Untuk menegaskan istilah serta menghindari kesalahpahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran terhadap istilah tersebut. Peneliti memberi definisi operasional terhadap istilah. Pembelajaran seni tari “Proses pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungan, baik itu antar siswa dengan guru, siswa dengan alam dan lingkungan, siswa dengan materi ajar. Rangsangan melalui visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih belajar dengan aktif dan kreatif. Gerak tari ialah gerakan atau hasil pemikiran yang tertuang dalam sebuah gerakan”.

Masyarakat Singaporean “Masyarakat Singaporean ialah peserta atau warga asli singapura dan bisa pula warga asing yang sudah menetap dan berpindah kewarganegaraan menjadi Kewarganegaraan Singapura”.

Rumah budaya indonesia “Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan budaya masyarakat internasional terhadap Indonesia. Sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan budaya Indonesia telah diakui dunia Internasional. Berbagai warisan budaya seperti wayang, batik, keris, berbagai candi dan situs sejarah, dan lain-

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain yang tersebar di berbagai lokasi tanah air. Berbagai warisan ini perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan agar nilai-nilai dan warisan budaya yang tidak punah”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura sehingga dapat di harapkan terjadi interaksi antar pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari tersebut sehingga tidak hanya memberikikan materi tarian tetapi juga materi dalam hal teori bisa didapatkan oleh peserta didik.

a. Teknik Pengolahan Data

1. Tes

Tes digunakan sebagai ide pengolahan data dengan ini agar peneliti mengetahui bagaimana kempuan masyarakat Singaporean dalam proses pembelajaram. Di awal pemebelajaran peneliti harus melakukan ters berupa pengetahuan umum dalam lingkup pembelajaran seni tari, mengenai gerak dan unsur-unsur yang mendukungnya. Di akhir pembelajaran diadakan tes praktek denga cara demonstrasi oleh masyarakat singaporean dengan cara demonstrasi untuk menampilan hasil kreasi. Adapun secara rinci yang dijadikan sebagai alat penilaian dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Ketercapaian Pembelajaran Seni Tari

Aspek Penilaian	Indikator
Kognitif	<p>b. Peserta didik mampu mendisiplinkan diri mereka melalui kegiatan memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan.</p> <p>c. Peserta didik mampu memahami dan melakukan dan mengerti terhadap gerak tar</p>

	<p>yang di ajarkan</p> <p>d. Peserta didik mampu berpartisipasi mengikuti gerak tari yang diajarkan.</p> <p>e. Peserta didik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>f. Peserta didik mampu menumbuhkan kepercayaan diri terhadap teman-teman dalam bergerak</p>
Apektif	<p>a. Peserta didik mampu memberikan respon dan menjawab serta mengajukan pertanyaan berkenaan dengan materi pembelajaran tari yang disampaikan. Sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian peserta untuk mengutarakan pendapatnya serta menyampaikan komentar atau penilaian sehingga akan mendapat pengetahuan baru.</p> <p>b. Peserta didik mampu mengutarakan pengalamannya selama proses pembelajaran tari dan berinteraksi dengan teman-temannya.</p> <p>c. Peserta didik mampu memberikan kritik dan saran mengenai proses pembelajaran seni tari.</p> <p>g. Peserta didik mampu mengutarakan saran dan keinginannya terhadap pelatihan seni tari di Rumah Budaya Indonesia Singapura.</p>
	<p>a. Peserta didik mampu mengulang kembali gerak yang mereka pelajari.</p> <p>b. Peserta didik mampu berdiskusi bersama reknya dalam kegiatan mengulang gerak tari</p>

Psikomotor	<p>sehingga mampu melatih ingatan mereka terhadap gerak-gerak yang telah dilakukan dan mengingatkan kegiatan peserta didik dalam melakukan gerakan yang sudah diajarkan.</p> <p>a. Peserta didik mendemonstrasikan atau menampilkan hasil latihan yang mereka lakukan di depan teman-teman lainnya sehingga tercipta rasa percaya diri yang tinggi.</p>
------------	---

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik

Tabel 3.4

Instrument Penilaian Aspek Kognitif

Skala Nilai	Indikator
81 – 100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami penjelasan dan pengajaran mengenai unsur-unsur tari dan sejarah tari 2. Mampu menganalisis pengertian seni tari unsur tari dan sejarah tari.

	3. Mampu menceleaskan pemahaman mengenai unsur tari dan sejarah tari.
61 – 80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup mampu memahami penjelasan dari pengajar mengenai unsur-unsur tari dan sejarah tari 2. Cukup mampu menganalisis unsur tari dan sejarah tari 3. Cukup mampu menjelaskan pemahaman unsur tari dan sejarah tari
41 – 60	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mampu memahami penjelasan dan pengajaran mengenai unsur-unsur tari dan sejarah tari. 2. Kurang mampu menganalisis pengertian seni tari, unsur tari, dan sejarah tari. 3. Kurang mampu menjelaskan pemahaman mengenai unsur tari dan sejarah tari.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*syntesis*)
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan,

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan samapai ke tingkat yang peling tinggi yaitu evaluasi.

Tabel 3.5

Instrumen Penilaian Afektif

Skala Nilai	Indikator
81 – 100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bersikap didiplin selama pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. 2. Mampu melakukan kerjasama dengan baik antar teman dalam berlatih. 3. Mampu bersikap percaya diri dalam menampilkan gerak tari yang diajarkan di depan teman-teman lainnya.
61 – 80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup mampu bersikap disiplin selama menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. 2. Cukup mampu melakukan kerjasama dengan baik antar teman 3. Cukup mampu bersikap percaya diri dalam menampilkan gerak tari yang diajarkan di depan teman-teman lainnya.
41 – 60	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mampu bersikap disiplin selama menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurang mampu melakukan kerjasama dengan baik antar teman. 3. Kurang mampu bersikap percaya diri dalam menampilkan gerak tari yang diajarkan di depan teman-teman lainnya.
--	---

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Tabel 3.6

Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor

Skala Nilai	Indikator
81 – 100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengperagakan kembali gerak yang diajarkan oleh guru 2. Mampu menghafal urutan-urutan gerak tari 3. Mampu menyajikan kembali gerak-gerak yang sudah dipelajari dan diajarkan oleh guru.
61 – 80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup mampu memperagakan kembali gerak yang diajarkan oleh guru. 2. Cukup mampu menghafal urutan-urutan gerak tari

	3. Cukup mampu menyajikan kembali gerak-gerak yang sudah dipelajari dan diajarkan oleh guru.
41 – 60	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mampu memperagakan kembali gerak yang diajarkan oleh guru. 2. Kurang mampu menghafal urutan-urutan gerak tari. 3. Cukup mampu menyajikan kembali gerak-gerak yang sudah dipelajari dan diajarkan oleh guru.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (mamahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor ialah berhubungan dengan aktifitas fisik. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan merupakan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk medapati data tentang proses pembelajaran tari pada masyarakat singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.